

BAB VI

PENUTUP

VI.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada BAB sebelumnya tentang Karakteristik dan Pemanfaatan Inovasi “Keluar Bersama”, inovasi ini sudah cukup baik dalam mengatasi permasalahan dokumen anak di Kecamatan Danurejan. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini antara lain:

1. Inovasi “Keluar Bersama” dilihat dari tipologinya termasuk dalam Inovasi Sistem. Dikatakan sebagai inovasi sistem karena dalam menjalankan inovasi ini pihak Kecamatan Danurejan menggunakan cara baru untuk berinteraksi dengan aktor lain, seperti dilibatkannya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Komunikasi dan Informatika, Kelurahan, Puskesmas, Kader Pendamping Ibu Hamil, RT/ RW, Ibu Hamil (sebagai pengguna layanan), dan juga pengurus PKK RT/ RW.
2. Inovasi “Keluar Bersama” termasuk dalam inovasi terus-menerus secara dinamis, karena dalam inovasi “Keluar Bersama” ini tidak sampai mengubah pola pikir dari masyarakat terkait pelayanan yang diberikan, karena tidak ada perubahan yang signifikan. Perubahan yang terjadi dalam inovasi ini hanya pada cara melayaninya yang lebih efektif dan cepat. Bentuk inovasinya yang bisa dijalankan secara terus-menerus dilihat dari SMS Sehat melalui SMS Gateway yang secara rutin diberikan kepada masyarakat. Selain itu, karena sudah bekerjasama dengan Kantor Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil pengurusan dokumen secara terintegrasi, dan juga pengurusan Akta Kelahiran bisa melalui kantor kecamatan, dan masyarakat tidak perlu datang langsung ke Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3. Inovasi “Keluar Bersama”, dilihat dari dimensinya termasuk dalam inovasi *delivery* yakni cara yang diperbaharui untuk mengatasi masalah dokumen anak. Cara yang diperbaharui berupa pelayanan yang terintegrasi, dengan satu kali pengurusan langsung mendapatkan 5 dokumen, serta melalui alur pelayanan yang pendek. Selain itu untuk mengatasi masalah kematian ibu dan bayi, yaitu dengan adanya SMS Sehat yang ditujukan bagi ibu hamil agar lebih baik lagi dalam menjaga kandungannya. Sedangkan cara baru untuk berinteraksi dengan masyarakat dengan melibatkan Kader Pendamping Ibu Hamil, agar setiap informasi yang diberikan bisa benar-benar sampai dan diterima oleh masyarakat, karena Kader Pendamping Ibu Hamil yang lebih dekat dengan masyarakat.
4. Jika dilihat dari level inovasinya, inovasi “Keluar Bersama” termasuk dalam inovasi *incremental*. Termasuk dalam inovasi *incremental* karena hanya membawa perubahan/ dampak kecil seperti, waktu pelayanan yang semakin cepat, pendeknya alur pelayanan, peringanan biaya pelayanan, memudahkan pengurusan dokumen yaitu hanya dengan 1x daftar mendapatkan 5 dokumen. Dalam inovasi *incremental* perubahan atau peningkatannya itu terhadap proses yang telah ada, jadi inovasi yang terjadi sebagai sebuah perbaikan dari pelayanan sebelumnya, sehingga

pelayanan yang diberikan menjadi lebih baik. Dengan demikian inovasi dalam level ini sebagai sebuah pembenahan ataupun penajaman dari pelayanan sebelumnya agar lebih maksimal.

5. Pemanfaatan Inovasi “Keluar Bersama” dilihat dari *Public Governance* rata-rata indeks yang diperoleh yaitu 2,95 dengan kategori Baik. Respon positif dari masyarakat ini dipengaruhi adanya partisipasi masyarakat dalam inovasi, kemudahan dalam mengakses informasi juga dipermudah. Pemerintah Kecamatan Danurejan cukup transparan dalam memberikan pelayanan, dan juga akuntabel dalam menjalankan tugasnya.
6. Pemanfaatan Inovasi “Keluar Bersama” dilihat dari Pemanfaatan Pelayanan Publik rata-rata indeks yang diperoleh yaitu 3,30 dengan kategori Baik, karena inovasi “Keluar Bersama” mampu untuk mengatasi permasalahan administrasi kependudukan, teknologi yang digunakan dalam inovasi juga mudah digunakan oleh masyarakat. Selain itu inovasi “Keluar Bersama” juga mampu menyederhanakan, mempermudah pelayanan serta bermanfaat bagi masyarakat. Tidak hanya itu saja, inovasi ini juga meningkatkan produktivitas dan efektivitas pelayanan. Dengan demikian sudah sewajarnya jika mendapatkan respon positif dari masyarakat Kecamatan Danurejan.

VI.2 SARAN

1. Untuk mengatasi kendala terkait ibu hamil yang kurang aktif dalam memanfaatkan SMS Gateway, input data yang tidak lengkap atau kurang jelas, dan juga data nomor telepon ibu hamil yang kurang akurat (karena ganti nomor atau salah penulisan) perlu dilakukan optimalisasi koordinasi dengan kader pendamping ibu hamil dan juga dengan ibu hamil yang bersangkutan.
2. Dalam penyebaran informasi seharusnya tidak hanya melibatkan kader pendamping ibu hamil, namun juga memanfaatkan teknologi informasi seperti memiliki website resmi yang dapat diakses oleh masyarakat. Selain itu sosialisasi secara terus-menerus melalui radio, pemasangan baliho di tempat yang strategis tentang program “Keluar Bersama” juga sangat penting dikarenakan masih ada masyarakat yang kurang paham mengenai program tersebut. Dikatakan kurang paham karena masyarakat yang memanfaatkan inovasi masih sekitar 60%.
3. Dalam proses perbaikan pelayanan publik perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan petugas kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang arti pentingnya Akta Kelahiran bagi masa depan anak dan keluarga, dengan demikian para orang tua akan tergerak untuk segera mengurus Akta Kelahiran bagi anaknya.